



## Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri (SINTA)

Alamat Prosiding: [sinta.eng.unila.ac.id](http://sinta.eng.unila.ac.id)



### Kajian Perencanaan Ruang Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Di Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan

F Rusmiati \* , C Persada dan D Hardilla

Jurusan Arsitektur, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

#### INFORMASI ARTIKEL

#### ABSTRAK

##### Riwayat artikel:

Diterima tgl/bln/tahun  
(pengiriman artikel pertama;  
contoh: Diterima 10 Agustus  
2020)

Direvisi tgl/bln/tahun  
(pengiriman artikel kedua  
setelah revisi; contoh Direvisi 1  
Oktober 2020)

##### Kata kunci:

desa  
wisata  
tangguh  
bencana  
Kunjir

Kabupaten Lampung Selatan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan pada awal tahun 2022 mencanangkan Desa Kunjir sebagai salah satu desa wisata unggulan. Sebelumnya Desa Kunjir juga terkena dampak tsunami pada tahun 2018 yang berdampak pada penurunan kegiatan wisata di Desa Kunjir maupun sekitarnya. Sebelumnya penulis melakukan penelitian berjudul Model Pengembangan Kampung Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Community Resilience (Studi Kasus Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan) dengan hasil berupa penyusunan 4 (empat) zonasi kawasan pesisir Desa Kunjir. Dengan adanya arahan dari zonasi tersebut kemudian dilakukan pendataan terkait pemanfaatan ruang dalam mendukung Desa Kunjir sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi perencanaan ruang Desa Kunjir sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana dengan mempertimbangkan kondisi wilayah, tata lingkungan yang dinamis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Capaian kegiatan penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu identifikasi potensi dan permasalahan Desa Kunjir, analisis pemanfaatan ruang kawasan Desa Kunjir dan usulan indikasi program Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana di Desa Kunjir. Konsep wisata pesisir dan tangguh bencana ini dipilih untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih adaptif serta mampu berpenghidupan di lokasi rawan bencana. Masyarakat Desa Kunjir dapat secara mandiri mengembangkan desa wisata pesisir tangguh bencana sebagai produk unggulan pariwisata. Hasil penelitian ini menghasilkan indikasi program dalam 4 (empat) klaster diantaranya Klaster Wisata Kunjir's Giant Seawall, Klaster Kunjir Culinary Tour, Klaster Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas Kunjir Hot Springs, dan Klaster Kunjir Open Air Museum. Dengan demikian konsep Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana di Desa Kunjir tersebut dapat terlaksana secara rutin dan menjadi agenda wisata yang mampu dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan..

\*Penulis korespondensi.

E-mail: xxx@... (P Pertama).

## 1. Pendahuluan

Desa Kunjir berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jarak yang cukup dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Desa Kunjir terletak 23 Km atau 30 menit dari Kota Kalianda atau sekitar 1,5 jam dari Pelabuhan Bakauheni. Desa pesisir dengan panjang pantai 2200 meter yang mempunyai keindahan alami tersebut memiliki luas administratif 705 Ha. Pada tahun 2013 dari IPB Bogor mengadakan penelitian di Kecamatan Rajabasa yang akhirnya menetapkan Desa Kunjir sebagai Desa Percontohan Desa Wisata Terpadu. Pada Desember 2018, Desa Kunjir di kawasan pesisir Lampung Selatan ini termasuk yang terkena dampak tsunami. Akibat bencana tersebut berdampak pada penurunan kegiatan wisata pesisir di Desa Kunjir. Kegiatan penelitian ini merupakan keberlanjutan hasil penelitian terapan yang telah dilakukan penulis pada tahun 2021 yang berjudul Model Pengembangan Kampung Pesisir Tanggap Bencana Berbasis Community Resilience (Studi Kasus Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan).

Desa Kunjir juga telah diresmikan menjadi Desa Maritim pertama di Kabupaten Lampung Selatan pada 4 November 2020. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan pada awal tahun 2022 ini pun turut mendukung pengembangan wisata pesisir dengan menggalakan Program Gerot Wisata ( Gebrak Gotong Royong Terpadu Menuju Wisata Unggulan). Disamping itu juga Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Erdiyansyah mengungkapkan, Lampung Selatan memiliki 5 Desa Wisata Unggulan antara lain Desa Kecapi, Desa Kunjir, Desa Way Alam, Desa Srikaton Dan Desa Kelawi (sumber: <https://www.lampungselatankab.go.id/>).

Dengan adanya arahan pengembangan desa wisata tersebut dan potensi fisik geografis kawasan pesisir Desa Kunjir, maka membutuhkan pengembangan kawasan wisata dengan tetap mempertahankan tata lingkungan yang dinamis, tetap memelihara kelestarian lingkungan serta mampu mensejahterakan masyarakat. Salah satu konsep pengembangan awal desa wisata dengan menyusun perencanaan Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Desa Kunjir. Konsep wisata pesisir dan tangguh bencana ini dipilih untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih adaptif serta mampu berpenghidupan di lokasi rawan bencana. Penelitian ini akan merumuskan pemanfaatan ruang dan indikasi program Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Desa Kunjir. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Desa Kunjir mewujudkan Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana yang mandiri dengan melibatkan partisipasi masyarakat, peran aktif pemerintah dan kontribusi pihak swasta.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perencanaan ruang Desa Kunjir sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana dengan mempertimbangkan kondisi wilayah, tata lingkungan yang dinamis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Capaian kegiatan penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu identifikasi potensi dan permasalahan Desa Kunjir, analisis pemanfaatan ruang

kawasan Desa Kunjir dan usulan indikasi program Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana di Desa Kunjir. Konsep wisata pesisir dan tangguh bencana ini dipilih untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih adaptif serta mampu berpenghidupan di lokasi rawan bencana.

## 2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata (eksisting) di lapangan. Batasan wilayah penelitian ini ialah seluruh kawasan administrasi Desa Kunjir terdiri atas 4 (empat) Dusun/RW dan 10 RT. 3. Wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan semi terstruktur secara terbuka dengan informan yang terkait yang terdiri dari tokoh masyarakat, aparat desa, organisasi masyarakat (POKDARWIS, KARANG TARUNA), Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sample memfokuskan pada responden terpilih. Responden tersebut diperkirakan dapat menjawab semua permasalahan penelitian. Pemilihan responden lebih kepada orang yang mengalami dan mengetahui dengan jelas kondisi eksisting kawasan Desa Kunjir. Dalam proses identifikasi dengan menggunakan hasil penelitian penulis terdahulu dan menggabungkan dengan hasil temuan penelitian ini. Alat dan bahan yang digunakan antara lain Drone, Camera, Tripot, GPS, Peta Dasar Desa.

## 3. Hasil dan pembahasan

Desa Kunjir merupakan desa pesisir pantai seluas 705 H, berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini berjarak cukup dekat dengan Gunung Anak Krakatau dan berpotensi bencana erupsi, gempa tektonik hingga tsunami. Sebelumnya penulis melakukan penelitian berjudul Model Pengembangan Kampung Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Community Resilience (Studi Kasus Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan) dengan hasil berupa penyusunan 4 (empat) zonasi kawasan pesisir Desa Kunjir. Dengan adanya arahan dari zonasi tersebut kemudian dilakukan pendataan terkait pemanfaatan ruang dalam mendukung Desa Kunjir sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana.



Gambar 1. Hasil penelitian terdahulu (Persada dkk, 2021)

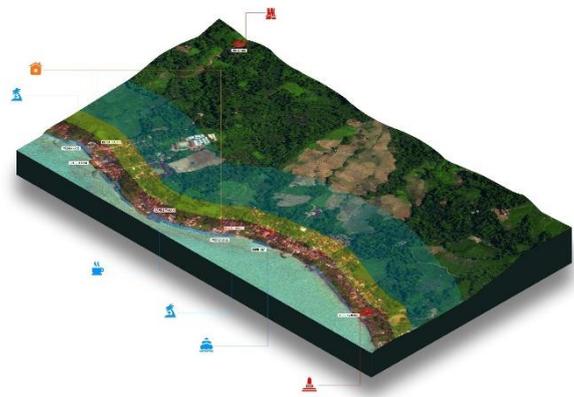
Berdasarkan penelitian sebelumnya dimana kawasan Desa Kunjir dibagi menjadi 4 (empat) zona yaitu:

- 1) Zona 1 Penyangga (buffer zone) dengan jarak 100 meter dari titik pasang tertinggi atau garis pantai. Area ini tidak diperbolehkan dikembangkan menjadi lahan terbangun dan diarahkan pada konservasi ekologi pesisir dengan vegetasi sebagai penangkal bencana gelombang tinggi dan tsunami. Pada Zona 1 dapat ditempatkan sistem peringatan dini (early warning system) untuk mendeteksi terjadinya bencana baik erupsi Gunung Anak Krakatau, gelombang tinggi hingga tsunami.
- 2) Zona 2 Akuatik (aquatic zone) dengan jarak 200 meter dari titik pasang tertinggi atau garis pantai, diarahkan sebagai area ruang terbuka hingga pada pengembangan wisata pantai dengan bangunan non permanen. Selain sebagai kawasan wisata pantai, juga sebagai kawasan akuatik perikanan dan taman mangrove, diharapkan menjadi acuan yang mengikat untuk mencegah penambahan area terbangun terutama permukiman, perdagangan dan fasilitas publik. Ketentuan penggunaan lahan dengan ketentuan 70% persil untuk kegiatan dengan fungsi lindung dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) terhadap jalur/akses pejalan kaki di sepanjang pantai minimal 70 meter, dan lantai dasar tidak dimanfaatkan untuk kegiatan okupasi permanen
- 3) Zona 3 Zona Kepadatan Rendah (low dense zone) dengan jarak 200-500 meter dari titik pasang tertinggi atau garis pantai dengan radius 300 meter ke arah daratan yang lebih aman. Kawasan ini dapat dikembangkan sebagai lahan terbangun dengan syarat tertentu dan dikembangkan sebagai wisata budaya. Penambahan bangunan baru harus menerapkan syarat konstruksi bangunan yang adaptif terhadap bencana. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 30% dengan struktur bangunan adaptif bencana pesisir.
- 4) Zona 4 Aman Terbangun dengan jarak lebih dari 500 meter dari titik pasang tertinggi atau garis pantai hingga kearah perbukitan Gunung Rajabasa. Kawasan ini telah masuk kawasan dataran sedang-tinggi sehingga diarahkan untuk lokasi bangunan tahan bencana, tempat evakuasi dan wisata geopark.

Fasilitas pendukung wisata yang ada di Desa Kunjir antara lain dermaga yang berlokasi di RT 05, homestay di RT 04 dan RT 03 dan café di RT 03. Beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata anatar lain promenade, air tejun Way Tumbai di RT 01 serta Eks SDN 2 Kunjir yang dapat dikembangkan sebagai museum tsunami. Berikut sebaran titik lokasi fasilitas pendukung dan potensi destinasi wisata baru di Desa Kunjir.



Gambar 2. Sebaran potensi wisata Desa Kunjir (tim peneliti, 2022)



Gambar 3. Kondisi topografi dan sebaran potensi wisata Desa Kunjir (tim peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Kunjir, Bapak Nasrul dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Terdapat perbedaan data peserta POKDARWIS yang ada di data Desa Kunjir dengan data di Kabupaten Lampung Selatan
2. Bapak Nasrul dan 2 orang anggota POKDARWIS telah melakukan kunjungan ke Desa Nglaggeran, Kabupaten Gunung Kidul, D.I.Yogyakarta pada tahun 2020, namun belum mampu mengimplementasikan konsep desa wisata yang sama di Kunjir dikarenakan pembiayaan dan kurangnya dukungan dari anggota POKDARWIS yang lain
3. Desa Kunjir telah menerima pelatihan dan penyuluhan dari instansi pendidikan, namun sebagian besar hanya pada teoritis dan tidak berkelanjutan
4. Potensi air terjun dan sumber air panas belum dikembangkan sebagai destinasi wisata selain produk kuliner
5. Terdapat tambak udang, dermaga nelayan, tempat penjualan ikan, gazebo pinggir pantai dan warung makan yang terletak di sekitar pesisir pantai, hanya belum ada pengelolaan dan pelatihan kuliner oleh warga terutama untuk ibu-ibu serta remaja.
6. Terdapat paket wisata yang disediakan oleh travel swasta, namun tidak menyertakan Desa Kunjir sebagai salah satu destinasi. Wisatawan tidak diarahkan singgah di Desa Kunjir

7. Saat ini terdapat 6 (enam) homestay yang disediakan oleh POKDARWIS, namun tidak ada penanda lokasi homestay, sehingga tidak diketahui oleh wisatawan dan travel agen

Berdasarkan sebaran potensi pada gambar diatas, lokasi homestay masih berada di area ZONA 1 yaitu BUFFER ZONE yang seharusnya tidak diperbolehkan menjadi lahan terbangun, sebagai konservasi ekologi pesisir dan penempatan sistem peringatan dini (early warning system). Warga yang tinggal di area Zona 1 ini menolak untuk di relokasi sehingga jika diasumsikan akan ada pembangunan seawall di Desa Kunjir, maka harus dilengkapi dengan penempatan early warning system , penambahan jalur evakuasi bencana untuk menuju Zona 4 ( Zona Aman Terbangun). Pemda Kab, Lampung Selatan melalui Dinas Pariwisata dan BPBD untuk masa mendatang mengarahkan Aparat Desa Kunjir untuk menerapkan lokasi homestay di Zona 3 Kepadatan Rendah (Low Dense Zone ) dan Zona 4 ( Zona Aman Terbangun)

Hasil analisis di lapangan menunjukkan adanya potensi wisata baru antara lain:

- Air Terjun Way Tumbai dan sumber air panas, yang letak lokasinya berada di Dusun 01 Desa Kunjir, dengan perkiraan ketinggian air terjun 25 m, air terjun way tumbai merupakan pertemuan tiga aliran sungai. Akses jalan ke Air Terjun Way Tumbai berjarak sekitar 1,5 Km dari jalan utama Desa kunjir. Air terjun dapat ditempuh dengan berjalan kaki melalui jalan yang masih tanah lebih kurang 15 menit.
- Eks Bangunan SDN 2 Kunjir saat ini hanya digunakan sebagai tempat bermain anak-anak. Lokasi ini mendapat perhatian dari Dinas Pariwisata Kab. Lampung Selatan untuk diarahkan sebagai Museum Tsunami
- Rencana pembangunan seawall pesisir Lampung Selatan yang segera akan dibangun tanggul penahan atau dinding pantai (seawall) yang saat ini telah selesai di desa sebelah yaitu Desa Sukaraja tepatnya daerah Kujau sampai Lapangan Merpati sepanjang 2,14 km dan Desa Maja sepanjang 1,33 km. Akibat pembangunan ini banyak jalan yang rusak akibat bongkar muat material.

Penyusunan Usulan indikasi program Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana di Desa Kunjir berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan Desa Kunjir serta sebaran titik lokasi dengan zonasi arahan pemanfaatan ruang maka dapat dilakukan indikasi program yang terbagi dalam empat klaster yaitu:

#### 1) Klaster Wisata Kunjir's Giant Seawall

Klaster Wisata Kunjir's Giant Seawall dengan lokasi destinasi pesisir dengan asumsi adanya pembangunan tanggul penahan abrasi (seawall) sejak tahun 2021 dan telah selesai di desa sebelah yaitu Desa Sukaraja tepatnya daerah Kujau sampai Lapangan Merpati sepanjang 2,14 km dan Desa Maja sepanjang 1,33 km. Pembangunan seawall ini di indikasikan akan tetap berjalan di Kabupaten Lampung Selatan termasuk di Desa Kunjir mengingat merupakan desa yang paling

berdampak ketika tsunami tahun 2018 Pesisir Desa Kunjir merupakan pantai yang membentang di garis pantai yang berhadapan langsung dengan Selat Sunda dan Gunung Anak Krakatau.



**Gambar 4.** Kondisi Seawall Desa Sukaraja Lampung Selatan (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Dx0kju7oeg4> )

Seawall (dinding pantai) berfungsi sebagai penahan laju gelombang yang datang menuju pantai, gelombang yang datang tersebut dapat menimbulkan kerusakan, baik itu berupa abrasi serta gelombang datang dalam frekuensi yang cukup besar (seperti gelombang tsunami). Dengan demikian maka perlu dilakukan perubahan perspektif dengan menjadikan seawall ini sebagai destinasi wisata baru yang akan terintegrasi dengan klaster lainnya.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Sukaraja dimana nanti akan diberikan penamaan pantai, maka Desa Kunjir dapat membuat logo/ branding yang berbeda dengan desa lainnya dan menjadi icon baru Desa Kunjir. Pada jalur Kunjir's Giant Seawall ini juga dilengkapi dengan Desain perabot jalan (street furniture) dengan penekanan pada aspek fungsional berupa kejelasan informasi dan identitas kawasan serta integrasi destinasi wisata lainnya (Kunjir Hot Springs, Kunjir Culinary Tour dan Kunjir Open Air Museum). Implementasi desain berupa tematik tanaman pot, tematik tanaman rambat, tematik tanaman peneduh, dan unsur lansekap kawasan.

#### 2) Klaster Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas Kunjir Hot Springs

Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa potensi Air Terjun seperti Air terjun Way Tayas di Desa Pangkul, Air terjun Cijuet dan Citiis di Desa Cugung, serta Air Terjun Way Hawi, Desa Canti. Potensi air terjun Way Tumbai di Desa Kunjir merupakan air terjun berundak yang saat ini masih asli dan belum tersentuh oleh pengelolaan dari pihak manapun. Lokais air terjun ini dapat dicapai dengan

dua alternatif, yakni berjalan kaki melalui perbukitan selama 45 menit, atau menggunakan sepeda motor dan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama 15 menit. Kemudian di sekitar air terjun atau membutuhkan waktu sekitar lima menit dengan berjalan kaki dari Tumbai ini ditemukan sumber air panas yang belum memiliki nama. Potensi pertemuan antara air terjun dan air panas ini dapat dikembangkan sebagai Kunjir Hot Springs dengan kolam pemandian air panas buatan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kamar mandi, gazebo/ tempat duduk, fasilitas air bersih, serta warung wisata.



**Gambar 5.** Kondisi Air Tejun way tumbai dan sumber air panas (sumber: tim peneliti, 2022)

Dalam mewujudkan program ini perlu diperhatikan jalur tracking menuju lokasi air terjun mengingat lokasinya yang berkontur jalan setapak sepanjang 1000 m atau 1 km yang didesain dengan penempatan tempat duduk atau tempat pemberhentian di setiap jarak radius 200 m, atau dapat dikatakan ada 5 titik pemberhentian yang akan dilalui pada zona B ini. Penentuan jarak 200 m ini disesuaikan dengan standar jarak berjalan kaki menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2008. Dimana jarak 200 m diasumsikan sangat sesuai mengingat kondisi topografi akses menuju Air Terjun Way Tumbai memiliki kemiringan yang curam dan memberikan tempat singgah untuk wisatawan menikmati pengalaman dan suasana di perjalanan. Sebagai penanda akses menuju lokasi air terjun perlu dibuat sebuah penanda gapura (signage) untuk memberikan informasi bagi wisatawan.



**Gambar 6.** Ekowisata Taman Sungai Mudal, merupakan sebuah kompleks wisata alam baru di Kulon Progo (Sumber: <https://jogjapost.com/air-terjun-sungai-mudal/>)

**3) Klaster Kunjir Culinary Tour**

Klaster ketiga ini merupakan pengembangan dari keberadaan gazebo atau tempat duduk di pinggir pantai yang tidak menutup kemungkinan akan bergeser atau tertutup oleh pembangunan seawall yang akan dibangun di pesisir Desa Kunjir. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka perlu membuat event wisata baru dengan konsep Kunjir Culinary Tour. Wisata kuliner saat ini berdampak langsung pada perkembangan sebuah daerah (Stowe & Johnston, 2010). Wisata kuliner ialah perjalanan memanfaatkan masakan atau makanan serta suasana lingkungannya sebagai tujuan objek wisata. Potensi wisata kuliner tidak hanya mengembangkan tempat makanan di suatu daerah namun menambahkan tradisi kuliner pesisir khas Lampung “nyeruit” dengan hidangan aneka seafood yang jenisnya dapat dipilih langsung oleh wisatawan. Konsep ini dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli Desa Kunjir. Potensi cara santapan khas Lampung ini yang biasanya hanya ditampilkan lewat perhelatan akbar dapat menjadi salah satu event Kunjir Culinary Tour dengan menerapkan waktu-waktu tertentu sesuai jadwal yang telah di terapkan pengelola atau POKDARWIS Desa Kunjir.

**4) Klaster Kunjir Open Air Museum**

Museum dan tugu peringatan tsunami diinisiasi dengan memanfaatkan lahan bekas SDN 2 Kunjir . Lokasi SDN 2 Kunjir berada di pesisir pantai tepatnya di RT 10 yang rusak terkena tsunami pada 2018. SDN 2 Kunjir saat ini telah dipindahkan ke di RT 05 yang jarak aman 200 meter dr bibir pantai. Lokasi bekas SDN 2 Kunjir ini saat ini hanya digunakan sebagai tempat bermain anak-anak. Lokasi ini mendapat perhatian dari Dinas Pariwisata Kab. Lampung Selatan untuk diarahkan sebagai Museum Tsunami.



**Gambar 7.** Kondisi eks SDN 2 Kunjir pasca tsunami (sumber: tim peneliti, 2022)

Open air museum biasanya dikenali sebagai museum of buildings, living farm museum, living history museum, dan folk museum. Pada umumnya open air museum mengkhususkan koleksinya pada kawasan dan bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis dan estetis. Komsep open air museum juga harus mengadakan program-program edukatif-rekreatif yang berkaitan dengan koleksi museum guna merekonstruksi cara-cara hidup masyarakat DEsa Kunjir dalam upaya bertahan di kawasan rawan bencana. Diharapkan dengan pengembangan museum ini menjadi wadab edukasi dengan program-program interaktif yang dilaksanakan secara rutin, baik itu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan di Desa Kunjir.

No	Strategi	Pelaksanaan	Indikasi Program	Target	Tahun ke-				
					1	2	3	4	5
<b>I Penguatan koordinasi antar stakeholder terkait</b>									
1	(1) Penguatan peran POKDARWIS sebagai pengelola wisata Desa Kunjir	Pemerintah Kabupaten, (Bappeda, Dinas Pariwisata), Kecamatan Rajabasa, Aparat Desa Kunjir, POKDARWIS, Swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi rutin dengan kelompok masyarakat agar terjalin komunikasi dalam mengatasi permasalahan</li> <li>- Menjamin aktivitas mulai dari tingkat kegiatan dan polling terencana dampak bencana yang masyarakat</li> <li>- Penguatan peran POKDARWIS yang spesifik dalam mengelola wisata Desa Kunjir misalnya: Homestay, Kuliner, Souvenir, Guide dan Publikasi</li> <li>- Mengajar POKDARWIS dari usia muda yang meluk sebagai bahan media sosial untuk mengelola Publikasi dan <i>Broadway</i> Wisata Desa Kunjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komitmen bersama dalam mengembangkan desa wisata yang tangguh bencana dalam bentuk tertulis</li> <li>- Pembentukan SK POKDARWIS baru dengan pembagian peran yang spesifik: Homestay, Kuliner, Souvenir, Guide dan Publikasi</li> </ul>					
2	Kontribusi Desa Kunjir dalam program wisata Lampung Selatan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Masterplan Desa Wisata Kunjir</li> <li>- Kerjasama antara Desa Kunjir, Dinas Pariwisata dengan Swasta (Travel agen)</li> <li>- Kontribusi destinasi Wisata Desa Kunjir dalam agenda tahunan Kabupaten Lampung Selatan</li> <li>- Pelebaran destinasi dan akomodasi Desa Wisata Kunjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masterplan Desa Wisata Kunjir</li> <li>- MoU dengan Travel agen</li> <li>- Desa Kunjir masuk Agenda Tahunan Kab.Lampung Selatan</li> </ul>					
<b>II Penguatan Kunjir Culinary Tour</b>									
1	Peningkatan pemasaran dan POKDARWIS	Pemerintah Kabupaten, (Dinas Pariwisata), Aparat Desa Kunjir, POKDARWIS, Swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan kuliner khas Lampung bagi ibu-ibu PKK yang akan dikembangkan sebagai juru masak</li> <li>- Penyediaan kegiatan POKDARWIS yang mengelola <i>Kunjir Culinary Tour</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan ibu-ibu PKK dan rencana pencapaian dalam pelaksanaan <i>Kunjir Culinary Tour</i></li> </ul>					
2	Paket wisata <i>Kunjir Culinary Tour</i> oleh POKDARWIS		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas fasilitas pendukung <i>Kunjir Culinary Tour</i> seperti jumlah cafe, jumlah gazebo, sanitasi, transportasi serta parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket wisata <i>Kunjir Culinary Tour</i> oleh POKDARWIS khusus kuliner</li> </ul>					
<b>III Pengembangan Wisata Kunjir's Giant Seawall</b>									
1	Masyarakat aktif bencana	Pemerintah Kabupaten, (BPPD, Bappeda, Dinas Pariwisata), Kecamatan Rajabasa, Aparat Desa Kunjir, POKDARWIS, masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan RTRB (Rencana Tata Ruang dan Lingkungan) Perairan untuk pematangan kawasan rawan bencana Desa Kunjir</li> <li>- Penguatan pemahaman masyarakat akan adanya bencana di kawasan tempat tinggal dengan melibatkan akademisi untuk memberikan contoh nyata mitigasi bencana di negara maju dan berkembang melalui video simulasi dan langkah praktis</li> <li>- Melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk menjelaskan mengenai sejarah perkembangan kawasan, adat istiadat kebudayaan serta perilaku nenek moyang yang sebenarnya adaptif terhadap bencana</li> <li>- Memanfaatkan wawasan masyarakat akan teknologi sistem peringatan dini bencana (<i>Early Warning System</i>) yang lebih canggih dan mampu <i>broadcast</i> yang berbeda desa lainnya dan menjadi ikon baru Desa Kunjir.</li> <li>- Penyediaan peribot jalan (<i>sway fireboat</i>) pada jalur <i>seawall</i> yang restorasi destinasi wisata lainnya (<i>Kunjir Hot Springs, Kunjir Culinary Tour dan Kunjir Open Air Museum</i>).</li> <li>- Menyediakan fasilitas pendukung <i>Kunjir's Giant Seawall</i> seperti parkir, tempat istirahat, plaza lapangan serta papan petunjuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat secara mandiri mampu melakukan kesiapsiagaan bencana</li> <li>- RTRB (Rencana Tata Ruang dan Lingkungan) Perairan Desa Kunjir secara digital</li> <li>- Desain Logo Pantai Kunjir dalam mendukung <i>Kunjir's Giant Seawall</i> yang ikonik</li> <li>- Penataan kawasan <i>Kunjir's Giant Seawall</i></li> </ul>					
2	Masyarakat dan POKDARWIS mengembangkan potensi diadung pantai ( <i>sway</i> ) sebagai obyek wisata		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan logo <i>broadcast</i> yang berbeda desa lainnya dan menjadi ikon baru Desa Kunjir.</li> <li>- Penyediaan peribot jalan (<i>sway fireboat</i>) pada jalur <i>seawall</i> yang restorasi destinasi wisata lainnya (<i>Kunjir Hot Springs, Kunjir Culinary Tour dan Kunjir Open Air Museum</i>).</li> <li>- Menyediakan fasilitas pendukung <i>Kunjir's Giant Seawall</i> seperti parkir, tempat istirahat, plaza lapangan serta papan petunjuk</li> </ul>						
<b>IV Pengembangan Kunjir Open Air Museum</b>									
1	Penelitian lingkungan dan kawasan sekitar pantai		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan lingkungan dan kawasan sekitar pantai dengan CCTV dan pemantauan digital dengan <i>drone</i></li> <li>- Penyediaan papan peringatan akan kerusakan lingkungan sekitar pantai seperti sampah dan vandalisme</li> <li>- Peningkatan pengasutan untuk pemantauan lingkungan dan kerusakan fasilitas secara rutin setiap hari</li> </ul>						
2	Identifikasi data fisik dan kebencanaan lokasi eks SDN 2 Kunjir bersejarah di pantai	Pemerintah Kabupaten, (BPPD, Bappeda, Dinas Pariwisata), Kecamatan Rajabasa, Aparat Desa Kunjir, POKDARWIS, akademisi/pakar bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan <i>research</i> dan <i>study</i> oleh akademisi dengan dibantu masyarakat sebagai sumber informasi dalam mengidentifikasi fisik dan kebencanaan (topografi, jenis tanah, hidrotermal)</li> <li>- Kajian terhadap batas kesamaan pesisir bencana sesuai dengan aralan RTRB Pesisir Desa Kunjir dan Masterplan Desa Kunjir</li> <li>- Survey pengamatan dan analisis tapak kondisi eksisting lokasi eks SDN 2 Kunjir</li> <li>- Penelitian Kechidung Darat Hijau (KDH) luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di jalur vegetasi sebagai penghalang bencana tsunami dan gelombang pasang</li> <li>- Pemulihan peribot jalan (<i>sway fireboat</i>) pada jalur <i>seawall</i> yang restorasi destinasi wisata lainnya (<i>Kunjir Hot Springs, Kunjir Culinary Tour dan Kunjir Open Air Museum</i>) serta parkir, aksesibilitas, pusat informasi, tempat pennebarian, pedestrian/<i>rocking</i>, serta kolam pennebarian</li> <li>- Pengawasan lingkungan dan kawasan sekitar <i>Kunjir Open Air Museum</i> dengan CCTV dan pemantauan digital dengan <i>drone</i></li> <li>- Penyediaan papan peringatan akan kerusakan lingkungan sekitar <i>Kunjir Open Air Museum</i> seperti sampah dan vandalisme yang merusak sejarah dan hasil karya seni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen uji kerentanan tanah, geomorfologi serta topografi</li> <li>- Rekomendasi dari akademisi, BNPB, Dinas Pariwisata serta Bappeda Lampung Selatan</li> <li>- Desain <i>Kunjir Open Air Museum</i></li> </ul>					
3	Monevring dan evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan lingkungan dan kawasan sekitar pantai dengan CCTV dan pemantauan digital dengan <i>drone</i></li> <li>- Penyediaan papan peringatan akan kerusakan lingkungan sekitar <i>Kunjir Open Air Museum</i> seperti sampah dan vandalisme yang merusak sejarah dan hasil karya seni</li> <li>- Peningkatan pengasutan untuk pemantauan lingkungan dan kerusakan fasilitas secara rutin setiap hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan pemeliharaan dan evaluasi pengoperasian <i>Kunjir Open Air Museum</i></li> </ul>					
<b>V Penguatan Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas Kunjir Hot Springs</b>									
1	Identifikasi data fisik dan kebencanaan lokasi	Pemerintah Kabupaten, (BPPD, Bappeda, Dinas Pariwisata), Kecamatan Rajabasa, Aparat Desa Kunjir, POKDARWIS, akademisi/pakar bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan <i>research</i> dan <i>study</i> oleh akademisi dengan dibantu masyarakat sebagai sumber informasi dalam mengidentifikasi fisik dan kebencanaan (topografi, jenis tanah, hidrotermal)</li> <li>- Survey pengamatan dan analisis tapak kondisi eksisting lokasi dan aksesibilitas</li> <li>- Pengaturan dan kalibrasi jalur aksesibilitas serta kebutuhan fasilitas penunjang</li> <li>- Desain Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas <i>Kunjir Hot Springs</i> dari parkir, aksesibilitas, pusat informasi, tempat pennebarian, pedestrian/<i>rocking</i>, serta kolam pennebarian</li> <li>- Program <i>"Zero Waste Tourism"</i> untuk meningkatkan <i>ecotourism</i> Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas <i>Kunjir Hot Springs</i></li> <li>- Menghimbau wisatawan untuk tidak membuang sampah organik dan non organik (plastik, botol) di lingkungan Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas <i>Kunjir Hot Springs</i> agar tetap membantu kembali lingkungan pesisir <i>Kunjir Hot Springs</i> seperti sampah dan vandalisme yang merusak sejarah dan hasil karya seni</li> <li>- Peningkatan pengasutan untuk pemantauan lingkungan dan kerusakan fasilitas secara rutin setiap hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen uji kerentanan tanah, geomorfologi serta hidrotermal</li> <li>- Rekomendasi dari akademisi, BNPB dan Bappeda Lampung Selatan</li> <li>- Desain Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas <i>Kunjir Hot Springs</i></li> </ul>					
2	Pemeliharaan lingkungan dan kawasan sekitar sumber air panas dengan konsep "Zero Waste Tourism"		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan lingkungan dan kawasan sekitar pantai dengan CCTV dan pemantauan digital dengan <i>drone</i></li> <li>- Penyediaan papan peringatan akan kerusakan lingkungan pesisir <i>Kunjir Hot Springs</i> seperti sampah dan vandalisme yang merusak sejarah dan hasil karya seni</li> <li>- Peningkatan pengasutan untuk pemantauan lingkungan dan kerusakan fasilitas secara rutin setiap hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program <i>"Zero Waste Tourism"</i> untuk meningkatkan <i>ecotourism</i> Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas <i>Kunjir Hot Springs</i></li> </ul>					

Sumber: Tim Peneliti, 2022

**Gambar 8.** usulan indikasi program desa wisata pesisir tangguh bencana di desa kunjir (sumber: tim peneliti, 2022)

**4. Kesimpulan**

Kabupaten Lampung Selatan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan pada awal tahun 2022 mencanangkan Desa Kunjir sebagai salah satu desa wisata unggulan. Penelitian ini merupakan keberlanjutan dari penelitian berjudul Model Pengembangan Kampung Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Community Resilience

(Studi Kasus Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan) dengan hasil berupa penyusunan 4 (empat) zonasi kawasan pesisir Desa Kunjir. Konsep wisata pesisir dan tangguh bencana ini dipilih untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih adaptif serta mampu berpenghidupan di lokasi rawan bencana. Masyarakat Desa Kunjir dapat secara mandiri mengembangkan desa wisata pesisir tangguh bencana sebagai produk unggulan pariwisata. Hasil penelitian ini menghasilkan indikasi program dalam 4 (empat) klaster diantaranya Klaster Wisata Kunjir's Giant Seawall, Klaster Kunjir Culinary Tour, Klaster Wisata Air Terjun dan Sumber Air Panas Kunjir Hot Springs, dan Klaster Kunjir Open Air Museum. Dengan demikian konsep Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana di Desa Kunjir tersebut dapat terlaksana secara rutin dan menjadi agenda wisata yang mampu dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

**Daftar pustaka**

Persada, C, dkk (2020). Penurunan Resiko Bencana Terintegrasi Berbasis Masyarakat pada Desa Tanggap Bencana Di Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan. Manajemen Bencana dan Pembangunan Berkelanjutan di Pesisir Selat Sunda: Penurunan Resiko Bencana Terintegrasi Berbasis Masyarakat pada Desa Tanggap Bencana Di Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan (Book Chapter) ISBN: 978-623-256-432-9 e-ISBN: 978-623-256-430-5. PT Penerbit IPB Press.

Persada, C., Rusmiati, F., dkk. (2021). Model Pengembangan Kampung Pesisir Tanggap Bencana Berbasis Community Resilience (Studi Kasus : Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan). Penelitian Terapan DIPA BLU LPPM UNILA Tahun 2021. Universitas Lampung.

Persada, C., Rusmiati, F. (2021). Disaster Preparedness Analysis on Small Island as a Tourist Destination (Case Study: Pahawang Island, Lampung Indonesia University Of Lampung - International Conference on Sustainable Biomass (ICSB 2019) <https://doi.org/10.2991/aer.k.210603.011>

Yulianti, E., Suwandono, D. (2016). Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. Jurnal Ruang, vol. 2, no. 4, pp. 263-272, Oct. 2016. <https://doi.org/10.14710/ruang.2.4.263-272>

Anonim (2022). Program "Gebrak Wisata" Dobrak Wisata Unggulan Lampung Selatan pada 07 Februari 2022. <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/02/07/pogram-gebrak-wisata-dobrak-wisata-unggulan-lampung-selatan/>. Diakses pada Selasa, 15 Maret 2021 16.30 WIB

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana